

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan mempengaruhi secara penuh pertumbuhan ekonomi suatu bangsa. Pendidikan menjadikan sumber daya manusia lebih bisa cepat mengerti dan siap akan menghadapi perubahan. Pendidikan diartikan secara luas merupakan suatu proses pembelajaran yang dapat dilakukan dimana saja.

Anak didik memerlukan matematika untuk memenuhi kebutuhan praktis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya dapat berhitung, dapat menghitung isi dan berat, dapat mengumpulkan, mengolah, menyajikan, dan menafsirkan data, dapat menggunakan kalkulator dan komputer.

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan, karena selain dapat mengembangkan pemikiran kritis, kreatif, sistematis, dan logis, matematika juga telah memberikan kontribusi dalam kehidupan sehari-hari. Matematika juga merupakan pengetahuan yang esensial sebagai dasar untuk bekerja seumur hidup dalam abad globalisasi, karena itu penguasaan tertentu terhadap matematika diperlukan bagi semua peserta didik agar kelak dalam hidupnya memungkinkan untuk mendapat pekerjaan yang layak karena abad globalisasi, tiada pekerjaan tanpa matematika. (Sinaga, 1999)

Belajar mengajar merupakan interaksi antara siswa dengan guru. Seorang guru berusaha untuk mengajar dengan sebaik-baiknya, sehingga siswa dapat memahami materi dengan baik sesuai tujuan pembelajaran. Pemahaman konsep merupakan fondasi dari dua aspek lainnya. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat O'Connell (2007:18) yang menyatakan bahwa dengan pemahaman konsep, siswa akan lebih mudah dalam memecahkan dua permasalahan karena siswa akan mampu mengaitkan serta memecahkan permasalahan tersebut dengan berbekal konsep yang sudah dipahaminya.

Menyadari pentingnya pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika, maka pembelajaran tersebut perlu direncanakan sedemikian rupa sehingga pada akhir pembelajaran siswa dapat memahami konsep yang dipelajarinya. Disisi lain, sering kita jumpai dalam proses pembelajaran matematika berbagai permasalahan karena pembelajaran yang tidak efektif sehingga membuat siswa tidak kesulitan dalam memahami materi. Ketidakefektifan yang seringkali dikarenakan pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan siswa hanya menerima sesuatu yang sudah jadi tanpa memahami konsep.

Berdasarkan observasi di SMP Pamungkas Mlati , masalah yang ada dalam proses pembelajaran adalah siswa masih mengalami kesulitan memahami konsep dalam matematika. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada saat ujian tengah semester (UTS) di kelas VII B kurang memuaskan yaitu masih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah KKM sebanyak 80%.

Kegiatan pembelajaran juga didominasi oleh guru sehingga guru mata pelajaran menjadi pusat pembelajaran.

Untuk mengantisipasi permasalahan tersebut, dalam pembelajaran matematika harus digunakan model pembelajaran yang sesuai. Salah satu metode pembelajaran yang dianggap sesuai yaitu metode *Student Team Achievement Division* dimana siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila siswa dapat saling mendiskusikan masalah-masalah itu dengan temannya dengan arahan dari pendidik.

Student Team Achievement Divisions (STAD) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan model pembelajaran yang paling baik untuk permulaan bagi pendidik yang baru menggunakan model pembelajaran kooperatif (Robert E. Slavin, 2008:143). Dalam STAD, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4 atau 5 peserta didik secara heterogen. Pendidik menjelaskan materi secara singkat dan kemudian peserta didik di dalam kelompok itu memastikan bahwa anggota kelompoknya telah memahami materi tersebut. Setelah itu, semua peserta didik menjalani kuis secara individu tentang materi yang sudah dipelajari. Skor hasil kuis peserta didik dibandingkan dengan skor awal peserta didik yang kemudian akan diberikan skor sesuai dengan skor peningkatan yang telah diperoleh peserta didik. Skor tersebut kemudian dijumlahkan untuk mendapatkan nilai kelompok, dan kelompok yang bisa mencapai kriteria tertentu akan mendapatkan penghargaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang penerapan metode *Student Team Achievement Division* dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar matematika pada siswa kelas VII SMP Pamungkas Mlati Sleman Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah ditulis, identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

1. Siswa masih tergolong siswa yang pasif dalam mengikuti proses pembelajaran matematika.
2. Kurangnya pemahaman konsep matematika pada siswa kelas VII B SMP Pamungkas Mlati dalam mengikuti proses pembelajaran matematika sehingga mengakibatkan masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah standar yang ditetapkan sekolah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang dan identifikasi masalah maka perlu diberikan batasan masalah agar penelitian ini menjadi lebih terarah. Penelitian ini difokuskan untuk meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar matematika di kelas VII B SMP Pamungkas Mlati melalui penggunaan metode pembelajaran *students teams achievement divisions* (STAD) pokok bahasan bangun datar segi empat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka permasalahan umum yang dicari jawabannya melalui penelitian dirumuskan:

1. Apakah metode pembelajaran kooperatif tipe *Students Team Achievement Divisions* dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa SMP Pamungkas Mlati kelas VII-B ?
2. Apakah metode pembelajaran kooperatif tipe *Students Team Achievement Divisions* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa SMP Pamungkas Mlati kelas VII-B ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan di capai dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah adalah :

1. Untuk mendeskripsikan metode pembelajaran kooperatif tipe *Students Team Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa SMP Pamungkas Mlati siswa kelas VII-B.
2. Untuk mendeskripsikan metode pembelajaran kooperatif tipe *Students Team Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa SMP Pamungkas Mlati kelas VII-B

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil dari penelitian diharapkan dapat memberi masukan kepada guru pembelajaran matematika utamanya dalam meningkatkan

pemahaman konsep dan hasil belajar matematika siswa. Secara khusus penelitian ini diharapkan dapat member kontribusi pada strategi pembelajaran matematika.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Proses pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan menganalisis masalah dalam menyelesaikan soal-soal matematika dan memahami konsep-konsep matematika.

b. Bagi Guru

Memberikan masukan untuk mengatasi masalah pembelajaran matematika dengan cara inovasi dalam pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

Dapat digunakan sebagai pengalaman menulis karya ilmiah dan melaksanakan penelitian dalam pendidikan matematika sehingga dapat menambah cakrawala pengetahuan, khususnya untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman konsep dan hasil belajar matematika setelah dilakukan proses pembelajaran dengan metode *Student Team Achievement Division (STAD)*.

d. Bagi Peneliti Berikutnya

Dapat digunakan sebagai bahan perbandingan atau dikembangkan lebih lanjut serta sebagai referensi terhadap penelitian yang relevan dengan permasalahan yang sejenis.